

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten OKU Raya. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari jumlah wisatawan yang berkunjung dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU Raya tahun 2015-2023. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel independen yang digunakan yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung (X1), tingkat hunian hotel (X2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data sekunder dalam bentuk data panel yaitu cross section dan time series. Data panel yang digunakan yaitu Kabupaten OKU Raya tahun 2015 sampai 2023.

3.2 Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk dianalisis sehingga akan mengetahui hasil dari penelitian. Jenis data yang diperlukan antara lain: data jumlah wisatawan yang berkunjung, tingkat hunian hotel di Kabupaten OKU Raya dan data PDRB. Jumlah wisatawan yang berkunjung, tingkat hunian hotel diperoleh dari Kabupaten OKU Raya dalam

Angka (BPS Kabupaten OKU Raya, 2024). Data PDRB Kabupaten OKU Raya diperoleh dari PDRB Kabupaten OKU Raya tahun 2015-2023. (Badan Pusat Statistik. (2024), 2024).

Dalam penelitian ini, karena masing-masing variabel memiliki satuan yang berbeda yaitu variabel Jumlah Wisatawan (X1) satuan jiwa, variabel Tingkat Hunian Hotel (X2) satuan persen, dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) satuan persen, maka dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Log). Transformasi ini dilakukan untuk mendekatkan skala antar variabel, serta untuk mempermudah Interpretasi hasil regresi data panel.

3.3 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2019:480-492) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan Analisis Data Panel sebagai alat pengolah data menggunakan program Eviews. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara time series dan cross section (Gujarati & Porter, 2013). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode Regresi Data Panel.

Tujuan analisis data panel adalah untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat

beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu terdapat tiga Teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu common effect, fixed effect, dan random effect (Riswan, 2011).

3.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi data Panel merupakan suatu metode yang digunakan dalam melakukan analisis empiric, dengan perilaku data yang lebih menarik. Menurut Gujarati (2012) data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyaknya individu, sedangkan data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data time series memiliki ciri khusus yaitu berupa urutan numeric dimana interval antara observasi atas sejumlah variabel.

Data panel merupakan penggabungan data deret waktu dengan cross section. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh melalui data cross section yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Juanda dalam Riswan, 2019). Analisis data panel ini akan menggunakan *software eviews*. Persamaan secara umum Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:

$$\text{LogY} = a + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

LogY = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

α = constanta

$\beta_1\beta_2$ = koefisien regresi dengan variabel X1 dan X2

$\log X_1$ = Jumlah Wisatawan

$\text{Log} X_2$ = Tingkat Hunian Hotel

e = eror term

3.3.2 Tahapan Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model (Riswan & Dunan, 2019, p. 149). Tahapan dari regresi data panel yaitu sebagai berikut:

3.3.3 Estimasi Model Data Panel

Pendekatan analisis saat regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

3.3.3.1 Common Effect Model

Model (CEM) adalah model pendekatan yang paling sederhana dalam estimasi regresi data panel. Hal tersebut dikarenakan dalam model ini hanya mengkombinasikan data cross section dengan data time series. Kemudian model ini juga tidak memperdulikan dimensi individu dan waktu sehingga model ini bisa disebut sebagai model *Ordinary Least Square* (OLS) versi data panel yang

memanfaatkan teknik kuadrat terkecil dan menyebabkan intersep dalam model ini dianggap tetap.

3.3.3.2 Fixed Effect Model

Model ini memprediksi bahwa ketidaksamaan antar individu mampu diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Model ini memanfaatkan teknik variabel dummy untuk mengungkap perbedaan intersep antar individu, dimana perbedaan tersebut terjadi akibat adanya perbedaan karakteristik antar individu. Sementara meskipun begitu, slope tiap individu tetaplah sama. Model ini juga sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dikarenakan penggunaan variable dummy dalam estimasinya.

3.3.3.3 Random Effect Model

Model ini memperkirakan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms tiap individu. Adapun keuntungan dari penggunaan model ini adalah

3.3.4 Uji Spesifikasi

Model sebelum melakukan regresi pada data panel, peneliti melakukan beberapa pengujian spesifikasi model agar mendapatkan estimasi model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji spesifikasi model antara lain yaitu Uji Chow, dan Uji Hausman. Kedua uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.4.1 Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang akan digunakan dalam mengestimasi model.

Dalam pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut:

H0 : Model Common Effect Model

H1 : Model Fixed Effect Model

Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas $F >$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka diterima H0 sehingga model yang harus digunakan adalah Common Effect Model. Apabila nilai probabilitas cross-section $F <$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) , maka H1 diterima sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Saat H1 diterima maka harus memastikan apakah Fixed Effect Model yang terbaik untuk mengestimasi model dengan melakukan Uji Hausman.

3.3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan Random Effect Model atau Fixed Effect Model yang akan digunakan. Dalam pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut :

H0: Model Random Effect Model

H1: Model Fixed Effect Model

Jika hasil Uji Hausman memaparkan nilai probabilitas crosssection random $<$ dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H1 dipilih sehingga model yang dipilih ialah Fixed Effect Model. Namun jika hasil Uji Hausman memaparkan nilai probabilitas cross-section random $>$ dari tingkat signifikansi α

= 5% (0,05), maka H_0 dipilih sehingga model yang harus dipilih dalam mengestimasi model adalah Random Effect Model.

Ketika H_0 dipilih maka harus memastikan apakah Random Effect Model yang terbaik untuk mengestimasi model melalui Uji Lagrange Multiplier.

3.3.4.3 Uji Lagrange multiplier

Uji Lagrange Multiplier bermanfaat dalam menentukan antara Random Effect Model atau Common Effect Model yang akan digunakan. Hipotesis untuk ujian ini adalah sebagai berikut:

0 : Model Common Effect Model

1 : Model Random Effect Model

Apabila hasil memberikan nilai probabilitas cross-section breuschpagan < dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_1 dipilih sehingga model yang dipilih ialah Random Effect Model. Namun jika hasil Uji Lagrange Multiplier Test memaparkan nilai probabilitas cross-section breusch-pagan > dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 dipilih sehingga model yang harus digunakan untuk mengestimasi adalah Common Effect Model.

3.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Riswan dan Dunan (2019:152) menyatakan bahwa regresi data panel memberikan pilihan model berupa common effect, fixed effect dan random effect. Model common effect dan fixed effect menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) sedangkan random effect menggunakan Generalized Least Squares (GLS). Namun, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS.

Jika model yang terpilih ialah *Common Effect* atau *Fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *Random Effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

3.4.1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2022) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini salah satunya dapat dilakukan dengan uji jarque-bera untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji jarque-bera didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai Chi-Square hitung $<$ Chi-Square table atau nilai Probabilitas Jarque-bera $>$ taraf signifikansi (α sebesar 0.05) maka H_0 diterima, atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel atau nilai Probabilitas Jarque-bera $<$ taraf signifikansi (α sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.4.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain variance influence factor dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritasakan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika Pengujian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai correlation masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai correlation masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka H_0 ditolak atau terjadi masalah multikolinieritas (Riswan dan Dunan, 2019).

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Nachrowi dan Hardius, 2006). Metode untuk mendeteksi hetroskedastisitas antara lain metode

grafik, park, glesjer, korelasi spearman, goldfals-quandt, breusch-pagan dan white. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser. Dalam uji glejser nilai absolute residual diregres terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016). Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dimana indikasi heteroskedastisitas adalah jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian glejser sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas < 0.05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya BLUE (widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, durbin-watson, run dan lagrange multiplier. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian.

Namun penelitian yang menggunakan data bersifat cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi, karena hasil pengujiannya tidak berarti apapun (Basuki dan Prawoto, 2017), untuk pengambilan keputusan

metode Durbin – Watson dilakukan jika dalam pengambilan keputusan dengan metode Durbin-Watson ada pula kriteria alternatif. Menurut Singgih Santoso (2015) Nilai DW berada di antara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan, 2019).

3.5.1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang sudah didapat pada penelitian ini signifikan atau tidak. Terdapat tiga uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1.1 Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Menurut Gujarati dalam (Riswan, 2019) pengambilan keputusan dilakukan jika :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya secara simultan tidak ada pengaruh Signifikan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun 2015-2023.

Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya secara simultan ada pengaruh Signifikan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun 2015-2023.

b. Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan f hitung Uji F ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus } F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

F_{hitung} = adalah *ststistic* uji F (F hitung)

R^2 = adalah koefisien determinasi

n = adalah jumlah responden

k = adalah variabel *independent*

d. Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df1 (jumlah variabel - 1) dan df2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

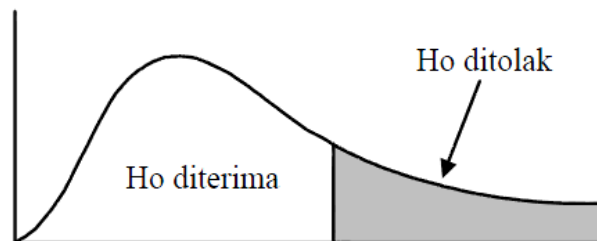
e. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Dengan kriteria pengujian signifikan:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) atau nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$ maka menolak H_0
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (kritis) atau nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > 0,05$ maka menerima H_0

f. Menggambarkan Area Pengujian Hipotesis

Berikut gambar pengujian hipotesis uji F



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Simultan

g. Membuat kesimpulan

- 1) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3.5.1.2 Uji t-statistik Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu.

Menurut Gujarati (2007), pengambilan keputusan uji t dilakukan jika (Riswan et al,2019:156).

Uji dua arah

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai prob. t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai prob. t -statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

a. Menentukan Hipotesis

1) Jumlah Wisatawan (X_1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ho : $\beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Jumlah Wisatawan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun
2015-2023.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan signifikan Jumlah Wisatawan
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKU Raya
Tahun 2015-2023.

Tingkat Hunian Hotel (X_2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ho : $\beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Tingkat Hunian Hotel
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKU Raya
Tahun 2015-2023.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Tingkat Hunian Hotel terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun
2015-2023.

b. Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t hitung

$$\text{Rumus } t_{hitung} = \frac{b}{sb} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

sb = *Standard Error*

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 22,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

e. Membandingkan t hitung dengan t tabel

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $> -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $< -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

f. Menggambarkan Area Keputusan Pengujian

Berikut gambar pengujian hipotesis uji t :



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji t

g. Membuat Kesimpulan.

3.5.1.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai

R^2 yang terletak antara 0 dan 1. Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan R^2 (R Square) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (R Squares adjusted) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan & Dunan, 2019).

3.6 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019:157).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah satu variabel dependen (variabel terikat) dan satu variabel independen (variabel bebas). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jumlah Wisatawan (X1) adalah jumlah orang yang melakukan kunjungan ke Kabupaten OKU Raya. Pada Penelitian ini menggunakan data Jumlah Wisatawan yang berkunjung di Kabupaten OKU Raya tahun 2015-2023 dalam satuan jiwa.
2. Tingkat Hunian Hotel (X2) adalah jumlah kamar yang dihuni atau ditempati oleh wisatawan yang diperhitungkan dalam jangka waktu harian, bulanan atau tahunan. Pada Penelitian ini menggunakan data Tingkat Hunian Hotel Kabupaten OKU Raya tahun 2015-2023 dalam satuan persen (%).
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto yaitu nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun pada suatu wilayah. Pada Penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten OKU Raya tahun 2015-2023 dalam satuan persen (%).